

Pendidikan Karakter Siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep

Anzar¹

Amal Akbar²

Verawati³

^{1,2}**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

³**SDN 38 Bonto Perak Pangkep**

¹anzar@unismuh.ac.id

²amalakbar@unismuh.ac.id

³verawatyandre8730@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui *dept interview* dan dianalisis menggunakan model interaksi Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pendidikan karakter siswa sekolah dasar memunculkan nilai-nilai religius, disiplin, jujur, komunikasi dan tanggung jawab. Komunikasi dengan tutur kata yang baik dari guru dan kesantunan dalam berbahasa yang dimiliki oleh siswa menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter berbahasa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, siswa SDN Bonto Perak Pangkep

Pendahuluan

Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan potensi akhlak mulia, serta potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya pendidik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dalam segala aspek secara terencana. Pendidikan akan mengubah perilaku peserta didik dan menjadikan mereka beradab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik, termasuk komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut (Ramdhani, 2015, Amini, 2017, Rachman, 2017). Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moral, dan tujuannya adalah untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan pribadi, perbaikan diri, dan kehidupan yang lebih baik.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia tidak akan pernah bisa melakukannya tanpa menggunakan bahasa (Mithen dkk, 2006, Lewontin,

1998, Mercer, 2002). Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu ingin berhubungan dengan orang lain dan alat yang paling efektif untuk itu adalah bahasa yang dapat menunjukkan peran dan keberadaan seseorang dalam lingkungannya. Penggunaan bahasa dapat dijumpai dalam segala aspek kehidupan, termasuk bahasa yang digunakan di lembaga pendidikan.

Interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar mereka benar-benar dapat mengikuti proses belajar mengajar (Zawacki-Richter, 2020, Rapanta, 2020, Vidergor 2020). Untuk memperoleh hasil yang terbaik, pengaruh komponen pembelajaran sangat besar. Misalnya, bagaimana menyusun bahan ajar yang dapat dipahami peserta didik, metode penerapan, dan metode yang digunakan.

Kerangka Teori

Dalam dunia pendidikan, karakter merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Karakter merupakan salah satu landasan untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan mampu saling menghargai. Karakter adalah sifat atau tabiat, moralitas atau kepribadian yang dipelajari dan dikomunikasikan seseorang dalam hidupnya (Abdullah dkk, 2019). Adanya kepribadian berarti adanya landasan soft skill yang sangat menunjang keberhasilan seseorang di kemudian hari. Ini adalah keterampilan yang harus dimiliki setiap orang dan harus terus dipupuk.

Pendidikan karakter secara formal adalah pendidikan yang sistematis dan terencana yang bertujuan mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat membentuk karakter pribadinya secara maksimal (Lavy, 2020, Sahroni, & Latief, 2019). Oleh karena itu, individu dapat menjadi individu yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa, dan negara.

Peran pendidikan karakter sekolah adalah untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertoleransi, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia. Sebagai guru, kita memiliki tanggung jawab untuk melatih siswa yang akan menjadi dewasa di masa depan (Suprianto dkk, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui objek penelitian, termasuk fenomena bahasa, seperti perilaku, menggunakan metode alami dalam setting alam dan anak-anak. Subyek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dari SDN 38 di Bonto Perak Kabupaten Pangkep.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi pada pembelajaran karakter dalam kesantunan berbahasa siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika data yang dikumpulkan salah, kesimpulan yang diambil juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap penyelidikan yang paling penting. Menurut Sugiyono (2010: 224) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting.

Analisis data menggunakan model Miles and Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diolah menjadi hasil agar dapat memahami dan meringkas tingkat perencanaan dan pencapaian dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan berbahasa siswa kelas VI dan penilaian karakter pada kesantunan berbahasa siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep.

Berikut petikan wawancara dalam rangka perencanaan pendidikan karakter berbahasa. Data tersebut berasal dari Rahmawati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep tentang perencanaan pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa santun di SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep Rahmawati, S.Pd. (2020) "Pendidikan tinggi tidak menjamin fokus pendidikan karakter dalam pembelajaran kesantunan, tetapi yang terpenting adalah perilaku yang baik dan cara berbicara dengan orang lain yang lebih santun." Integrasi pembelajaran dapat berupa pengembangan materi evaluasi, metode, dan model Substansi. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, sehingga perlu dilakukan pemilihan materi dan sinkronisasi dengan perkembangan karakter. Semua kepribadian siswa, tetapi tidak akan tumpang tindih dan mengabaikan salah satu kepribadian yang akan dikembangkan. Perlu dilakukan pemetaan sesuai dengan seberapa dekat materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Observasi diperkuat melalui dokumen dan wawancara, dalam hal ini direktur SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep mengikuti standar yang ada dan seterusnya.

- a. Silabus guru mengkaji SK dan KD sebelum membuat RPP, mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus. Silabus mengacu pada standar isi.
- b. RPP guru telah mencantumkan nilai karakter dalam kesantunan berbahasa pada RPP.
- c. Pembelajaran guru akan memotivasi siswa, guru menekankan bahwa siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran, dan guru memberikan cara untuk berbicara dengan sopan kepada teman-temannya. guru akan membantu.

Berikut ini hasil observasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 1 penilaian Observasi Perencanaan Pendidikan Karakter di dalam Mata Pelajaran.

No.	Jenis Objek	Contoh	Skor
1	Mengkaji Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dalam setiap mata pelajaran (Tanggung jawab)	Sebelum membuat RPP selalu mengkaji SK dan KD	6
2	Mencantumkan nilai-nilai karakter pada silabus (Tanggung jawab)	Dalam pembuatan silabus selalu mencantumkan nilai-nilai karakter	4
3	Pembuatan silabus selalu mengacu pada standar isi (Tanggung jawab)	Dalam pembuatan silabus sering mengacu pada Standar isi	4
4	Menjalankan nilai-nilai karakter yang yang tercantum dalam silabus dan RPP.	Dalam pembuatan silabus dan RPP selalu mencantumkan nilai-nilai karakter.	4
5	Guru memberikan motivasi saat pembelajaran berlangsung.	Saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan motivasi	4

		kepada siswa.	
6	Guru menekankan siswanya untuk aktif selama proses pembelajaran.	Selama proses pembelajaran guru sering menekankan siswanya untuk aktif bertanya	4
7	Guru memberikan bantuan kepada siswanya yang mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.	Guru jarang memberikan bantuan kepada siswanya yang mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter.	5
Total Skor		33	
Persentase		80,11%	
Keterangan		Sangat Baik	

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi yang lebih penting lagi, pendidikan karakter adalah kebiasaan menanamkan hal-hal yang baik, agar peserta didik mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta dapat merasakan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, oleh karena itu ketika pendidikan gagal menghasilkan manusia yang berkarakter, maka penyelenggaraan pendidikan yang ada harus dievaluasi.

Pengembangan karakter siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep merupakan kegiatan untuk mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran sopan santun dalam berbahasa. Pembinaan karakter peserta didik merupakan kegiatan yang membentuk perilaku peserta didik atas dasar nilai-nilai yang didasarkan pada norma agama, budaya, hukum, adat istiadat, dan nilai estetika. Pembentukan karakter bangsa adalah agar peserta didik mengetahui, merawat dan menginternalisasikan nilai-nilai, sehingga siswa berperilaku seperti Pancasila. Penaburan kepribadian dalam kajian kesantunan berbahasa adalah agar peserta didik dapat menerima pendidikan yang lebih ketika berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Verawati, S.Pd., M.Pd. Sebagai guru bahasa Indonesia, dimulai dari tujuan pendidikan karakter dan perencanaan pembelajar bahasa terdidik, dimulai dari proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Verawati, S.Pd., M.Pd. (2020) "Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memastikan disiplin yang ketat, orang yang berperilaku baik atau ahlakul korimah berbicara dengan orang tua dan menjadi orang yang baik dan sopan."

Maksud dan tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan membimbing anak-anak yang terlatih untuk melakukan segala hal yang baik, dan meninggalkan hal-hal yang buruk pada diri mereka sendiri kapanpun dan dimanapun. Ringkasnya, pendidikan akhlak dapat dikatakan mendidik anak menjadi manusia yang berkepribadian dan berkarakter.

Peserta didik membutuhkan pendidikan karakter/moral, tetapi pendidikan karakter/moral tidak perlu menjadi program pengajaran tersendiri. Nilai karakter yang dapat ditanamkan di sekolah dasar meliputi 18 nilai karakter. Delapan belas nilai adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai,

(15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Di antara 18 nilai tersebut, nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep hanya sedikit, yaitu nilai kejujuran, religius, tanggung jawab, komunikasi dan disiplin. Alasan dipilihnya beberapa nilai karakter tersebut adalah karena peserta memiliki waktu belajar yang singkat dan keterampilan yang terbatas.

Penyusunan perangkat pembelajaran ini berpedoman pada kurikulum nasional. Dengan RPP yang menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter, guru tidak akan bingung tentang karakter apa yang harus diajarkan atau ditanamkan pada siswa. Selain silabus dan RPP, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, guru juga harus menyiapkan bahan ajar. Buku ajar yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia adalah buku ajar berbasis sekolah yang disediakan oleh Kemendikbud, serta berbagai buku yang dibuat sendiri oleh siswa. Tujuannya agar peserta didik memiliki banyak bahan referensi mata pelajaran.

Rencana guru sebaiknya juga membahas metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menjawab dan mendemonstrasikan. Model hukumnya adalah untuk mengetahui apakah siswa bersikap toleran ketika temannya ingin mengemukakan pendapatnya, atau siswa hanya menganggap pendapatnya yang paling benar.

Pendidikan karakter merupakan hal baru saat ini, meskipun bukan hal baru. Penanaman nilai sebagai ciri khas seseorang sudah ada sejak zaman dahulu. Namun seiring perkembangan zaman, nampaknya nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan kembali dalam semua forum kegiatan pendidikan dalam pengajaran.

Berikut petikan wawancara yang dilakukan oleh orang dalam tentang pemanfaatan pendidikan karakter di sekolah dalam tata krama berbahasa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, yang merupakan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Verawati, S.Pd., M.Pd. (2020) mengatakan: "Meningkatkan prestasi akademik selalu membutuhkan kerja keras. Salah satu hal yang ingin kita bangun adalah berkompetisi menjadi orang baik dan mengucapkan kata-kata yang ramah dan santun."

Dari hasil wawancara sebelumnya, kita dapat belajar dari pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu kegiatan persiapan, kegiatan dasar dan kegiatan penutup untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa dalam pendidikan karakter kesantunan berbahasa. Dapat bekerja dengan baik. Dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dan dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum bertujuan untuk menghidupkan kembali karakter yang berangsur-angsur menghilang. Setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai tersendiri, yang akan ditanamkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan fokus dari setiap topik berada pada urutan pertama, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep untuk menumbuhkan pendidikan karakter bagi siswa kelas VI, menanamkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Integrasi bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berminat untuk menyesuaikan diri dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Pendidikan karakter bersifat komprehensif, bukan topik yang berdiri sendiri. Kami memberikan atau menanamkan nilai-nilai karakter yang telah dipilih sebelumnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan bahwa selain belajar akademik, peserta juga belajar mempraktekkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai kepribadian terjadi di antara kegiatan belajar. Jadi ketika siswa mendapatkan pelajaran, mereka juga harus menggunakan kepribadiannya. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran menitikberatkan pada nilai-nilai yang penting bagi siswa saat mereka beradaptasi dengan mata pelajaran. Tidak semua nilai ditanamkan dalam praktik, dan penyelenggara memberikan signal nilai-nilai yang akan diberikan kepada peserta. Pemilihan nilai kepribadian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan guru, sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan lancar. Pilihan nilai karakter yang akan diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tidak semua nilai dibangun dalam pembelajaran sopan santun berbahasa. Diantara 18 nilai karakter tersebut, guru hanya memperhatikan 5 nilai karakter. Sejauh nilai-nilai karakter yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan karakter siswa dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, disiplin, kejujuran, komunikasi dan rasa tanggung jawab.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan sentral ini dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan pendidikan karakter siswa diawali dengan penyusunan materi dan metode yang akan diajarkan oleh guru. Materi yang disiapkan oleh guru akan disisipkan ke dalam nilai-nilai karakter dalam implementasinya nantinya, sehingga perlu dirumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan pendidikan karakter siswa diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru harus menyiapkan materi untuk mengajar siswa. Misalnya materi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan mendongeng. Para siswa diminta untuk menceritakan kisah nyata pengalaman mereka selama liburan sekolah. Dengan bercerita, guru dapat memahami apakah siswa dapat menggunakan bahasa yang sopan. Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari kelas lainnya, dan setiap mata pelajaran juga dapat menggunakan metode yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Saat mengamati di kelas VI, pembentukan kepribadian siswa juga dapat dilakukan melalui keteladanan guru, dan siswa dapat mengikutinya. Karena kita membahas sopan santun berbahasa dengan nilai sifat religius, jujur, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab. Salah satu contoh yang dapat diberikan guru kepada siswa adalah dengan menggunakan bahasa yang santun, seperti "Saldi, ceritakan dalam bahasamu cerita yang pernah kita baca bersama sebelumnya." Di SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep, pada saat diskusi untuk menunjukkan kepada siswa menanamkan pendidikan karakter untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan disiplin. Sambil mengamati, peneliti melihat ketika guru meminta siswa untuk mengomentari cerita yang diajarkan guru kepada mereka. Guru bertanya kepada siswa dengan bahasa yang sopan: "Kalian boleh berpendapat, tapi kalian juga harus mau mendengarkan pendapat orang lain, oke!"

Pada awal kegiatan diskusi, biasanya guru mengingatkan siswa untuk menggunakan bahasa yang sopan dalam berdiskusi. Dalam berdiskusi, siswa juga harus selalu menghargai pendapat teman yang berbeda. Di dalam kelas ditemukan nilai karakter, yaitu tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan bahasanya sendiri atau sesuai dengan kemampuan siswa mengemukakan pendapatnya kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Peneliti telah menemukan semacam nilai karakter, yaitu nilai tanggung jawab kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan sopan dan santun. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab untuk membentuk karakter setiap siswa tanpa bantuan orang lain. Dari observasi kelas VI, beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang kurang sopan dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode tanya jawab guru-siswa, yaitu:

c. Kegiatan Evaluasi/penilaian

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan telah tercapai. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar dan standar yang telah ditetapkan untuk memastikan keberhasilannya. Melalui evaluasi, Anda dapat memperoleh informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah dicapai, sehingga Anda dapat melihat apakah ada perbedaan antara standar yang ditetapkan dengan hasil yang dapat dicapai. Guru bahasa Indonesia melakukan kegiatan penilaian dalam pembelajaran menanamkan karakter siswa kelas VI.

Sebelum melakukan kegiatan observasi untuk menilai sikap peserta yang menunjukkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, guru menyiapkan indikator sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan penilaian. Tentunya pedoman tersebut didasarkan pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh para peserta, termasuk tiga nilai karakter bangsa. Guru menyusun indikator kinerja sikap siswa. Setiap guru menilai aspek kepribadian ini, yang akan menjadi bagian integral dalam menentukan catatan akademik siswa. Misalnya untuk nilai toleransi, indikatornya adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta terhadap perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. "Evaluasi kegiatan pembelajaran sopan santun berbahasa dalam penanaman pendidikan karakter siswa merupakan upaya untuk mengevaluasi efisiensi dan pengaruh pelaksanaan pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengaruhnya.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil pengumpulan data, menggunakan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan observasi kelas dalam bentuk pertanyaan untuk melihat bagaimana reaksi siswa di kelas mengukur kepribadian siswa melalui proses berbahasa. Observasi adalah mengamati secara langsung atau tidak langsung objek yang akan diteliti. Prosedur dan strategi pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Pendidikan karakter SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan mengevaluasi karakter mereka. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter masuk dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran berdasarkan standar kurikulum, meliputi kurikulum dan RPP.

Memperoleh hasil penelitian mengacu pada memperoleh hasil wawancara guru dengan memasukkan nilai-nilai karakter saat menulis atau merencanakan kursus dan

rencana pengajaran. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai agama, kejujuran, kedisiplinan, komunikasi dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga menyiapkan buku pelajaran atau panduan perjalanan yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Nasional.

Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia menanamkan karakter dalam rencana pembelajaran yaitu nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, komunikasi dan tanggung jawab. Selain itu, proses pembelajaran SDN 38 Bonto Perak di Penang dilaksanakan sesuai silabus dan silabus. Dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, guru juga menginspirasi siswa setiap saat. Guru menekankan bahwa siswa harus proaktif dalam proses pembelajaran, yaitu mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Standar penilaian pendidikan karakter kesantunan berbahasa siswa didasarkan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, yaitu memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, memberikan kesempatan kepada masa depan untuk berbicara dengan kata-katanya sendiri, yaitu cara berbicara. dan berperilaku serta menekankan kejujuran dan tanggung jawab ketika berbicara, melalui Memberikan umpan balik atas pertanyaan dan jawaban, sehingga tanggapan atau jawaban dari dapat diselesaikan dengan baik dan diterima oleh guru.

Pelaksanaan guru meliputi kegiatan persiapan, kegiatan dasar, dan kegiatan evaluasi/penilaian. Inilah yang dilakukan guru di kelas. Kegiatan inti menggunakan metode tanya jawab kepada siswa untuk memperoleh nilai-nilai karakter yang direncanakan guru dalam kurikulum dan kurikulum.

Di antara data yang dihasilkan oleh tabel pidato siswa kelas 1 sd 3 kelas 6, hanya sedikit yang sudah menanamkan karakternya sendiri, dan ada juga yang belum menanamkan karakternya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis akhir data penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa: SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep, program pendidikan karakter bagi siswa Kabupaten Pangkep dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Guru mempersiapkan penanaman nilai karakter pada siswa dan menuliskannya dalam perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai agama, kedisiplinan, kejujuran, komunikasi, dan tanggung jawab. Selain mempersiapkan hal tersebut, para guru juga mempersiapkan bagaimana menggunakan bahasa siswa untuk membentuk karakter, selain itu mereka juga menyiapkan bahan ajar berupa buku pelajaran di Dinas Pendidikan.

Pendidikan karakter siswa SDN 38 Bonto Perak Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu. Guru menyisipkan nilai-nilai agama, disiplin, kejujuran, komunikasi dan tanggung jawab antara kegiatan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia adalah metode tanya jawab dan diskusi. Ketika karakter di atas terbentuk, beberapa siswa akan berbicara selama proses pembelajaran. Ada tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Ada pun cara untuk mengevaluasi, yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses.

Ucapan Terima Kasih

Daftar Pustaka

- Abdullah, I., Hidayana, B., Kutanegara, P. M., & Indiyanto, A. 2019. Beyond school reach: Character education in three schools in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 9(3), 145-145.
- Amini, Amini Amini, Syamsu Yurnita Yurnita, and Hasnidar Hasnidar Hasnidar. 2017. "The development of character education model trough an integrated curriculum at elementary education level in Medan City." *International Journal on Language, Research and Education Studies* 1.2: 298-311.
- Lavy, S. 2020. A review of character strengths interventions in twenty-first-century schools: Their importance and how they can be fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 573-596.
- Lewontin, R. C. 1998. The evolution of cognition: Questions we will never answer. *An invitation to cognitive science*, 4, 107-132.
- Mercer, N. 2002. *Words and minds: How we use language to think together*. Routledge.
- Mithen, S., Morley, I., Wray, A., Tallerman, M., & Gamble, C. 2006. *The Singing Neanderthals: the Origins of Music, Language, Mind and Body*, by Steven Mithen. London: Weidenfeld & Nicholson, 2005. ISBN 0-297-64317-7 hardback£ 20 & US \$25.2; ix+ 374 pp. *Cambridge Archaeological Journal*, 16(1), 97-112.
- Pan, Yuling, and Daniel Z. Kadar. 2011. "Historical vs. contemporary Chinese linguistic politeness." *Journal of Pragmatics* 43.6: 1525-1539.
- Rachman, Ali. 2017. "S Study on Character Building Based on Habituation to form Students' character." *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)*.
- Ramdhani, Muhammad Ali, and Hilmi Muhammadiyah. 2015. "The criteria of learning media selection for character education in higher education.": 174-182.
- Sahroni, S., & Latief, A. M. 2019. Program Evaluation-Strengthening Character Education In Integrated Islamic Junior Secondary School. *JKP/ Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 152-164.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitia Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, G., Nurdyansyah, N., & Nyong, E. T. I. S. (2020). Analysis of Character Education in Curriculum 13 to Build Moral Awareness in Education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Proceeding of The ICECRS*, 5.